

BAB I

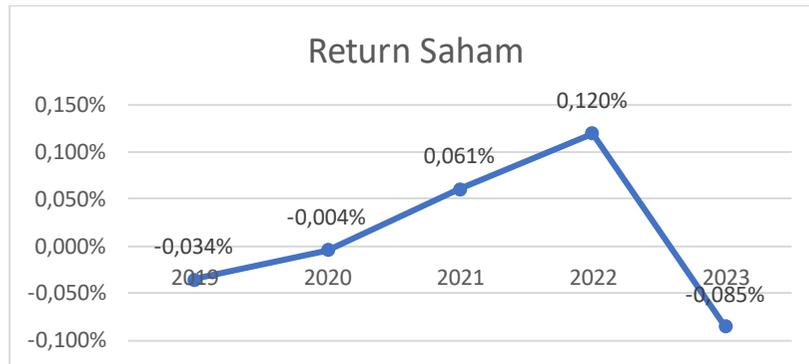
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wabah covid-19 memberikan dampak pada perekonomian Indonesia. Virus corona pertama kali muncul di Wuhan, Tiongkok, pada akhir tahun 2019 dan masuk ke Indonesia pada kuartal pertama tahun 2020. Pada tanggal 05 Mei 2023, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menyampaikan pengumuman situasi darurat global untuk Covid-19. Walaupun demikian, Covid-19 belum benar-benar hilang dan belum ada parameter pasti yang memperlihatkan berakhirnya pandemi Covid-19 (sehatnegeriku.kemkes.go.id). Pandemi ini memberikan perubahan besar dalam pola konsumsi masyarakat serta ketidakpastian ekonomi yang membuat banyak perusahaan harus menghadapi tantangan yang tidak terduga. Sektor *cosmetics and household*, yang mencakup berbagai perusahaan yang memproduksi barang sehari-hari menjadi salah satu faktor yang menarik untuk dianalisis, mengingat ketergantungan tinggi terhadap daya beli konsumen.

Menurut Jogiyanto (2017:28) *return* saham keuntungan yang diperoleh ketika berinvestasi. *Return* merupakan kompensasi bagi investor yang bersedia menanggung risiko dari investasi. Selain itu, *return* ialah komponen penting yang merangsang minat pemodal terhadap peluang berinvestasi. Biasanya, investasi yang menghasilkan keuntungan besar juga dikaitkan dengan tingkat risiko yang tinggi. Investor harus secara cermat menilai risiko dan mengantisipasi imbalan, karena investasi memerlukan keseimbangan yang cermat antara risiko dan ekspektasi keuntungan yang berkaitan dengan suatu aset (Herlianto, 2013:23).

Grafik 1.1
Rata-rata *Return* Saham
Perusahaan Cosmetics and Household tahun 2019-2023



Sumber: www.yahoofinance.co.id, data diolah, 2024.

Grafik 1.1 dari *Yahoo Finance* memperlihatkan bila *return* saham perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang tercatat di BEI mengalami tren peningkatan dari tahun 2019 hingga tahun 2022. Pada tahun 2023, *return* saham akan memperlihatkan tren menurun yang menandakan kerugian investasi.

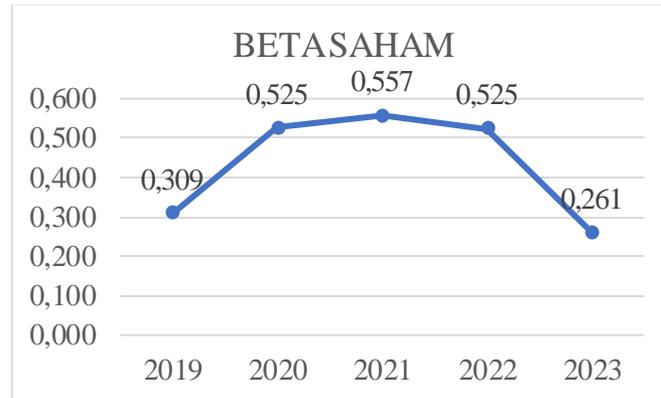
Menurut Halim (2024:46) mengategorikan risiko investasi dalam teori portofolio menjadi dua jenis: risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis disebut juga risiko pasar, yang bersinggungan dengan fluktuasi pasar secara menyeluruh yang memenuhi investasi. Dibanyak perusahaan, risiko sistematis tidak bisa dimitigasi melalui diversifikasi. Sedangkan risiko tidak sistematis adalah risiko yang berdampak pada satu atau lebih kelompok kecil perusahaan. Risiko tidak terstruktur bisa dihindarkan dengan mendiversifikasi aset. Menurut Sukamulja (2022:6) Risiko tidak sistematis bisa berupa risiko bisnis dan risiko finansial. Risiko bisnis bisa meliputi *input*, proses sampai *output* dari jenis perusahaan, sedangkan risiko finansial dilihat melalui perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) atau *Debt to Assets Ratio* (DAR).

Memahami risiko sistematis dan tidak sistematis memiliki banyak manfaat bagi investor dalam mengelola portofolio mereka, terutama dalam situasi seperti pandemi yang telah mengubah pola konsumsi masyarakat dan menciptakan ketidakpastian

ekonomi. Dengan menyadari risiko sistematis, investor dapat mengambil tindakan pencegahan, seperti melakukan diversifikasi atau menerapkan strategi hedging guna melindungi aset mereka. Sementara itu, dengan menyadari risiko tidak sistematis investor dapat menganalisis potensi keuntungan dan kerugian dengan lebih mendetail pada laporan keuangan perusahaan. Dengan cara ini, investor dapat membuat keputusan yang lebih baik, memanfaatkan peluang yang ada, serta mengurangi dampak dari situasi yang tidak terduga, sehingga meningkatkan peluang mereka untuk mencapai tujuan investasi.

Market risk merupakan faktor penting dalam estimasi *rate of return* suatu sekuritas. Sesuai dengan prinsip risiko sistematis atau *market risk* yang menyatakan bahwa *rate of return* suatu sekuritas berisiko tergantung dari *market risk* sekuritas tersebut (Idrus et al., 2017:74). *Market risk* (risiko pasar) diwakili oleh beta (β). Jogyanto (2017:375) mendefinisikan beta pasar sebagai metrik volatilitas imbal hasil suatu sekuritas atau portofolio dalam kaitannya dengan imbal hasil pasar. Beta dapat diperoleh dengan melakukan analisis regresi antara *return* saham dan *return* pasar. Volatilitas mengacu pada variasi pengembalian suatu sekuritas selama jangka waktu tertentu. Beta suatu sekuritas sama dengan 1 bila variasi imbal hasil sekuritas sesuai dengan variasi imbal hasil pasar. Beta saham mengukur seberapa sensitif tingkat keuntungan saham terhadap kondisi pasar saat ini. Beta sering disebut *market risk* karena risiko tersebut sering muncul karena hubungan sekuritas dengan pasar (Zubir 2011:19)

Grafik 1.2
Rata-rata *Market Risk*
Perusahaan *Cosmetics and Household* tahun 2019-2023



Sumber: <http://www.idx.co.id>, data diolah, 2024.

Berdasar pada Grafik 1.2 data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia perubahan nilai beta perusahaan *cosmetics and household* tahun 2019-2023 menunjukkan bagaimana hubungan antara pergerakan harga saham perusahaan dengan fluktuasi pasar. Pada tahun 2019, nilai beta sebesar 0,309 menunjukkan saham perusahaan sektor ini kurang sensitif terhadap perubahan pasar. Namun di tahun 2020 dan 2021, nilai beta meningkat signifikan menjadi 0,525 dan 0,557 menunjukkan bahwa perusahaan mulai dipengaruhi oleh pergerakan pasar, akibat dampak pandemi yang meningkatkan volatilitas pasar di sektor ini. Pada tahun 2022 nilai beta kembali mengalami penurunan menjadi 0,525 dan menurun drastis di tahun 2023 yaitu sebesar 0,261, setelah pandemi mereda, masyarakat mulai kembali fokus pada kebutuhan lain, sehingga permintaan untuk produk *cosmetics and household* menurun, yang berdampak pada *return* saham sektor ini.

Grafik 1.3
Rata-rata *Business Risk*
Perusahaan *Cosmetics and Household* tahun 2019-2023

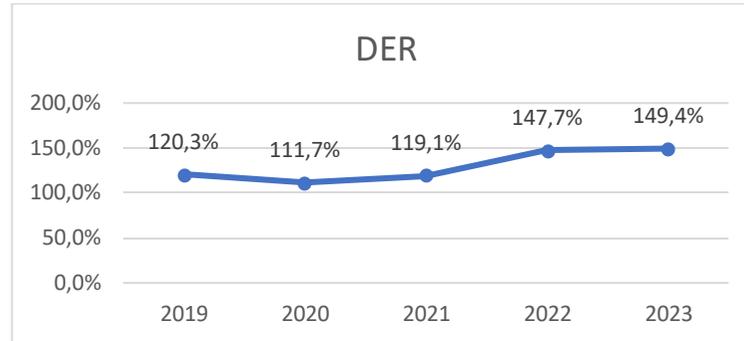


Sumber: <http://www.idx.co.id>, data diolah, 2024.

Berdasar pada Grafik 1.3, dari laporan keuangan perusahaan *Cosmetics and Household* yang tercatat di BEI tahun 2019-2023 mencerminkan bahwa nilai *Degree of Operating Leverage* (DOL) pada tahun 2020 menurun. Pada periode 2021-2023 nilai *Degree of Operating Leverage* (DOL) mengalami tren kenaikan. Tren kenaikan ini menunjukkan bahwa biaya tetap yang ditanggung perusahaan melebihi biaya variabelnya. Perihal ini mengindikasikan bila perusahaan dapat memaksimalkan penjualan guna menaikkan laba usahanya. Namun, disisi lain perusahaan harus menutupi biaya tetap dengan mempertahankan penjualan yang relatif tinggi.

Debt to Equity Ratio ialah metrik keuangan yang memperlihatkan sejauh mana aset yang tersedia bagi kreditur (Fahmi, 2012:128). Rasio utang terhadap ekuitas (DER) adalah metrik yang digunakan untuk menilai hubungan antara utang dan ekuitas. Rasio ini bermanfaat untuk menilai proporsi dana yang disediakan kreditur terhadap modal yang dimiliki perusahaan (Maryam & Suparman, 2024:352). DER merupakan rasio keuangan yang menggambarkan hubungan ketergantungan perusahaan terhadap utang.

Grafik 1.4
Rata-rata *Financial Risk*
Perusahaan *Cosmetics and Household* tahun 2019-2023



Sumber: <http://www.idx.co.id>, data diolah, 2024.

Berdasar pada grafik 1.4, dari laporan keuangan perusahaan *Cosmetics and Household* yang tercatat di BEI periode 2019-2023 memperlihatkan penurunan pada tahun 2020, diikuti dengan tren naik pada tahun 2021 hingga 2023, yang berujung pada peningkatan nilai rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas yang tinggi menandakan kinerja perusahaan yang kurang optimal. Grafik tersebut memperlihatkan bila rata-rata DER perusahaan *Cosmetics and Household* pada tahun 2019 hingga 2023 yang tinggi sejumlah 129,6%. Dengan nilai DER yang tinggi dapat menjadi indikator adanya risiko bagi perusahaan, karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang lebih besar dibanding modal yang dimiliki. Hal ini bisa menjadi masalah jika pendapatan perusahaan menurun, karena perusahaan mungkin kesulitan untuk memenuhi kewajiban utangnya. Disisi lain, jika perusahaan mampu mengelola utangnya dengan baik dan memanfaatkan dana tersebut untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan, DER yang tinggi menjadi peluang bagi investor untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi.

Di Indonesia, perusahaan-perusahaan di sektor *cosmetics and household* mengalami dampak yang beragam. Penurunan daya beli, penutupan sementara saluran distribusi, dan pergeseran perilaku konsumen yang menjadi lebih hemat dan selektif dalam pengeluaran, menyebabkan fluktuasi pada *return* saham perusahaan di sektor ini. Di sisi lain, beberapa perusahaan berhasil beradaptasi dengan cepat, dengan

menerapkan inovasi digital, dan mengoptimalkan saluran distribusi baru seperti *e-commerce*, yang memungkinkan mereka bertahan dan mencatatkan kinerja positif di tengah ketidakpastian global.

Walaupun sejumlah penelitian sebelumnya telah meneliti pengaruh risiko terhadap *return* saham, yang berfokus pada sektor *cosmetics and household* masih sangat terbatas. Selain itu, banyak studi yang ada hanya mencakup periode hingga tahun 2021, sedangkan penelitian ini akan memperluas cakupannya hingga tahun 2023 untuk mendapatkan data yang lebih mutakhir. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan inkonsistensi hasil pada setiap variabel yang diteliti. Misalnya, untuk variabel Market Risk/Beta saham beberapa studi seperti yang dilakukan Azhari et al. (2020), Idris (2024), Ikromah & Yusuf (2024), dan Ningrum & Hermuningsih (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan, sedangkan penelitian oleh Purwanti et al. (2024) dan Pratiwi & Winarto (2021) menunjukkan pengaruh negatif signifikan. Pada variabel *business risk / DOL*, Wiyarto & Yahya (2018) mencatat adanya pengaruh positif yang tidak signifikan, sementara Yulianto (2022) menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Pada variabel *financial risk / DER*, penelitian Ikromah & Yusuf (2024) dan Purwanti et al. (2024) menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan, sedangkan Veronika & Bagana (2023) menemukan pengaruh negatif yang signifikan. Ketidaksesuaian hasil-hasil ini menciptakan celah dalam pemahaman mengenai dampak risiko investasi terhadap *return* saham, yang menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk meneliti dampak ini secara lebih mendalam, khususnya dalam sektor *cosmetics and household*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pada pemaparan tersebut, peneliti merumuskan permasalahan tersebut seperti:

1. Bagaimana pengaruh *Market Risk* yang diukur menggunakan Beta (β) terhadap *return* saham perusahaan *Cosmetics and Household* yang tercatat di BEI tahun 2019-2023?

2. Bagaimana pengaruh *Business Risk* yang diukur menggunakan *Degree of Operating Leverage* (DOL) terhadap *return* saham perusahaan *Cosmetics and Household* yang tercatat di BEI tahun 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh *Financial Risk* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham perusahaan *Cosmetics and Household* yang tercatat di BEI periode 2019-2023?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah yang sudah terlampir, penulisan penelitian ini bertujuan guna:

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh *Market Risk* yang diukur menggunakan Beta (β) dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan *Cosmetics and Household* yang tercatat di BEI tahun 2019-2023.
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh *Bussiness Risk* yang diukur mempergunakan DOL dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan *Cosmetics and Household* yang tercatat di BEI tahun 2019-2023.
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh *Financial Risk* yang diukur oleh DER dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan *Cosmetics and Household* yang tercatat di BEI tahun 2019-2023.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh, paling tidak bisa dimanfaatkan oleh beberapa pihak, terkhusus bagi:

1. Peneliti berikutnya
Bisa menjadi bahan rujukan oleh peneliti selanjutnya untuk melakukan studi selama pandemi Covid-19 tahun 2019-2023 mengenai permasalahan ini.
2. Investor/*stakeholder*
Diharapkan temuan dalam studi ini bisa menjadi referensi penting dalam pengambilan keputusan berinvestasi pasar modal, baik bagi investor berpengalaman ataupun pemula.

3. Perusahaan/emiten

Temuan penelitian ini paling tidak bisa menjadi bahan diskusi dan penilaian dalam mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan, agar menunjukkan peningkatan nilai perusahaan di masa mendatang.

1.4 Ruang Lingkup dan Pembatasan Permasalahan

Peneliti menggambarkan batasan permasalahan dalam studi ini agar bisa secara efektif mencapai tujuan rumusan masalah. Peneliti menggambarkan ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menguji risiko pasar, risiko bisnis, dan risiko keuangan yang mampu memengaruhi *return* saham.
2. Penelitian ini berfokus pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang mengungkapkan laporan keuangannya di BEI.
3. Periode observasi studi ini berlangsung selama lima tahun terakhir, tepatnya pada tahun 2019 hingga 2023.

1.5 Sistematika Pelaporan

Sistematika penulisan skripsi ini menjelaskan mengenai urutan dan isi dari setiap bab dalam skripsi ini, yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini, penulis akan memaparkan latar belakang penelitian, masalah yang diteliti, tujuan serta manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, dan batasan-batasan atau ruang lingkup yang akan dibahas secara lebih lanjut.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini, penulis akan menjelaskan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, yang diperoleh dari sumber-sumber akademis seperti buku atau penelitian sebelumnya. Selain itu, bab ini juga menyampaikan kerangka berpikir dan hipotesis yang menjadi rujukan dalam penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan langkah-langkah yang diambil dalam penelitian, termasuk variabel yang diteliti, rumus atau metode yang digunakan, serta bagaimana cara menentukan sampel dan populasi penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini, disajikan temuan dari riset dan analisis data yang telah dilakukan, serta pembahasan mengenai apa yang ditemukan selama penelitian tersebut.

BAB V Simpulan dan Saran

Bab ini menguraikan kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil penelitian dan juga saran-saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya atau aplikasi praktis yang bisa dilakukan.